

# PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KEMAMPUAN DEBAT SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 KUTACANE

**Nila Nailupar**

STKIP Usman Safri Kutacane

**Ati Rosmiati**

STKIP Usman Safri Kutacane

**Lusi Selvia Fitri**

STKIP Usman Safri Kutacane

Korespondensi penulis: [nilanailupar110@email.com](mailto:nilanailupar110@email.com)

**Abstract.** *This study aims to determine the effect of vocabulary mastery on the debating ability of students in class X SMA Negeri 2 Kutacane. This type of research is a causal relationship correlation research. Data were collected using tests for class work answering vocabulary questions and conducting debates. The sample in this study was 52 students. The results of the research on vocabulary mastery of class X SMA Negeri 2 Kutacane were seen from 3 levels of assessment, namely high, medium, and low categories. Students who have a high level of vocabulary mastery in the high category are 5 students (15.4%), while students who have a moderate level of vocabulary mastery are 15 students (28.8%) and 29 students have a low category (55.8 %). Thus, it can be concluded that the students' vocabulary mastery is in the medium category. The interpretation of the least square formula values  $a$  and  $b$  to determine the extent of the estimated influence between vocabulary mastery and debate with a simple linear regression formula  $Y=0.01+0.0012X$  is the regression coefficient of the vocabulary mastery variable ( $X$ ) has a positive sign, which contains the implication that vocabulary mastery ( $X$ ) affects students' debating ability ( $Y$ ). The results of the  $F$  test, it is known that the  $F_{count}$  of vocabulary mastery is 0.0067 while the  $F_{table}$  is 7.16.  $F_{count}$  is smaller than  $F_{table}$ , then  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected, meaning = not significant. The conclusion means that this study proves the hypothesis which states that there is a significant and insignificant effect of vocabulary mastery on the debating ability of the tenth graders of SMA Negeri 2 Kutacane. The correlation between  $X$  and  $Y$  is categorized as having a weak relationship based on the results of the simple linear regression formula test and based on the significance test the results show  $t_{count} < t_{table}$  or  $0.0067 < 1.67$  which means it is not significant.*

**Keywords:** *Mastery of Vocabulary and Debate Ability*

**Abstrak.** penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada Pengaruh Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Debat Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kutacane. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi hubungan kausal. Data dikumpulkan dengan menggunakan tes untuk kerja pada kelas menjawab soal kosakata dan melakukan debat. Sampel dalam penelitian ini 52 siswa. Hasil penelitian penguasaan kosakata siswa kelas X SMA Negeri 2 Kutacane dilihat dari 3 tingkatan penilaian yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang memiliki tingkat penguasaan kosakata dengan kategori tinggi sebanyak 5 siswa (15,4 %), sedangkan siswa yang memiliki tingkat penguasaan kosakata dengan kategori sedang sebanyak 15 siswa (28,8%) dan yang memiliki kategori rendah sebanyak 29 siswa (55,8%). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penguasaan kosakata siswa berada pada kategori sedang. Interpretasi dari rumus *least square* nilai a dan b untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang diperkirakan antara penguasaan kosakata dengan debat dengan rumus regresi linear sederhana  $Y=0,01+0,0012X$  adalah koefisien regresi variabel penguasaan kosakata (X) memiliki tanda positif, yaitu mengandung implikasi bahwa penguasaan kosakata (X) berpengaruh terhadap kemampuan debat siswa (Y). Hasil dari uji F, diketahui bahwa  $F_{hitung}$  penguasaan kosakata sebesar 0,0067 sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 7,16.  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya =tidak signifikan. Kesimpulannya berarti penelitian ini membuktikan hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh dan tidak signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan debat siswa kelas X SMA Negeri 2 Kutacane. Korelasi X dan Y dikategorikan memiliki hubungan yang lemah berdasarkan hasil uji rumus regresi linear sederhana dan berdasarkan uji signifikansi hasilnya menunjukkan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,0067 < 1,67$  yang berarti tidak signifikan.

**Kata kunci:** Penguasaan Kosakata dan Kemampuan Debat

## LATAR BELAKANG

“Bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, mengidentifikasi, Kridalaksana 1983 dalam Ichaer (2012)”. Di setiap pembelajaran peran guru itu sangat penting apalagi di pembelajaran bahasa karena dengan terlibatnya peran guru ini pelajaran ini akan memudahkan siswa untuk membaca, menulis serta mendengarkan dengan baik.

Kosakata yang dimiliki siswa belum tentu kosakata yang benar di bahasa dan belum tentu juga kata yang siswa sukai. Setiap kata yang dimiliki oleh siswa tidak serta merta menncatumkan makna yang benar di bahasa, sehingga dapat diterapkan dengan benar. Menjadi siswa yang kompeten itu perlu memahami makna dan peletakkan kosakata yang baik dan benar. Di dalam debat siswa itu diperlukan diskusi supaya kelompok debat itu bisa berdebat dengan lancar dan

mencapai tujuan dan hasil yang baik. Diskusi di dalam debat sangat dibutuhkan karena dengan berdiskusi siswa bisa membagi porsi perorangnya dan siapa-siapa saja yang bisa berpartisipasi.

Adapun hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Jusni, S.Pd. sebagai guru bahasa Indonesia kelas X SMA N 2 Kutacane ditinjau dari kemampuan berbicara dan pengetahuan kosakata siswa, diketahui hampir sebagian besar siswa mampu berdebat. Akan tetapi kemampuan penguasaan kosakata siswa masih sangat kurang. Menurut beliau kemampuan debat siswa bisa dilihat dari pekerjaan sehari-hari di sekolah dapat dilihat pada karya diskusi dan presentasi. Tetapi di dalam pembelajaran kosakata rata-rata siswa-siswi belum sepenuhnya menguasai materi kosakata yang banyak dikarenakan mereka tidak mengerti apa kosakata itu sendiri.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk memverifikasi apakah ada hubungan positif antara kosakata dan kemampuan siswa untuk berdebat atau tidak. Selanjutnya, penelitian ini harus mendorong siswa dalam kegiatan percakapan untuk membuat siswa lebih mampu berbicara.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian konteks dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan debat siswa kelas X SMA Negeri 2 Kutacane?''.

### **KAJIAN TEORITIS**

Debat sangat penting untuk perkembangan globalisasi saat ini. Perdebatan banyak memberikan dampak baik bagi kehidupan kecuali di bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan, diskusi dapat menjadi cara yang sangat ampuh untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan kontemplasi, apalagi seorang siswa mampu untuk mengungkapkan ide-ide mereka yang berbeda secara mendasar.

Metode diskusi mendorong siswa untuk mengungkapkan sesuatu dengan pendapatannya antara kelompok diskusi yang bersatu dalam diskusi kelas. Diskusi adalah argumen untuk menentukan apakah proposal tertentu dapat dukungan dari pihak terikat atau malah ditolak, jika ditolak oleh pihak terkait maka hasilnya negatif.

”Metode debat adalah metode yang membantu siswa untuk mengarahkan ide dan pendapatnya, debat adalah ketidaksepakatan tentang argumen”. (Nurchahyo) Kelebihan pendekatan ini adalah kekuatan untuk menguatkan keberanian spiritual siswa dalam berbicara dan bertanggung jawab atas ilmu yang diperoleh melalui proses diskusi, baik di dalam maupun di luar kelas.

Metode argumentasi adalah metode belajar berdiskusi secara langsung atau antar kelompok orang untuk mencari solusi dari suatu masalah. Adapun tahapan pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menentukan isi isu nyata dan dapat menjadi isu publik yang kontroversi.

1. Bagilah kelas teratas menjadi tiga kelompok. Yaitu pertama kelompok pro, kedua kelompok kontra dan yang ketiga kelompok penonton.
2. Tentukan waktu untuk setiap kelompok penutur pro dan kontra kelompok.
3. Tim profesional maksimal 6 orang.
4. Tim penerima tamu maksimal 6 orang,
5. Kelompok observasi maksimal 13 orang.

Diskusi adalah forum yang bisa dibilang sangat relevan dan esensial dalam pengembangan kemampuan berpikir seseorang dan mengasah kemampuan berbicaranya juga.

“Pengertian Kosakata Menurut Ainia Prihantini (2015), kosakata atau kosakata adalah semua kata yang dimiliki oleh suatu bahasa. Kosakata biasanya disusun dalam kamus”. “Kosakata terutama dalam bentuk kata-kata Hal ini sejalan dengan pandangan Nurgiyantoro (2014) bahwa kosakata adalah kekayaan kata-kata yang (berisi) bahasa”.

### **Penelitian yang Relevan**

“Penelitian Linda Dwi Astuti (2016) berjudul “Penelitian tentang hubungan antara aliran kosakata dengan kemampuan menulis fiksi pada siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucak Wangi Kabupaten Pati”. “Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kosakata, kemampuan menulis karangan narasi dan menguji hubungan antara kosakata dan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucak Wangi Kabupaten Pati”. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucak Wangi

Kabupaten Pati sebanyak 56 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kelancaran kosakata dan kemampuan menulis karangan narasi secara umum, siswa memperoleh rata-rata 62,2 dengan nilai sedang; (2) hubungan antara kemampuan kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung adalah 0,920 dengan kelas korelasi sangat kuat ( $t_{hitung} = 0,920$  pada taraf nyata  $= 0,05$  dengan  $N = 56$ ,  $t_{tabel} = 0,259$  dan  $r_{h} > r_{t}$ ). Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kosakata dengan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Pucak Wangi Kabupaten Pati. Hal ini menunjukkan bahwa perintah dengan kosakata variabel dapat menjadi prediktor yang baik dari variabel kemampuan menulis esai naratif.

### **Hipotesis Penelitian**

“Hipotesis adalah analisis kondisional tentang pembentukan masalah. Oleh sebab itu masih berwatak kondisional, maka harus memastikan kebenarannya dengan data empiris yang dikumpulkan menurut Sugiyono (2017)”. Berdasarkan kajian teoritis di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan debat siswa kelas X SMA Negeri 2 Kutacane.

### **METODE PENELITIAN**

“Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana digunakan untuk melihat populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat penelitian yang telah ditentukan, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah dikonfirmasi sehingga data penelitian sesuai berupa angka dan analisis statistik (Sugiyono, 2011)”. Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah penguasaan kosakata (X) sebagai variabel bebas, sedangkan kemampuan debat (Y) sebagai variabel terikat.

## **Populasi dan Sampel**

“Sudjana (2002) menyatakan bahwa populasi adalah himpunan semua nilai yang mungkin dihasilkan dari penghitungan atau pengukuran besaran atau kualitas sifat-sifat tertentu yang berhubungan dengan keseluruhan dan bagian yang jelas dari sesuatu yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”. Berdasarkan pendapat di atas, maka yang menjadi penghuni penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA SMA Negeri 2 Kutacane tahun ajaran 2021/2022, dengan jumlah siswa sebanyak 52 siswa yang terbagi menjadi 2 kelas, penelitian (Arikunto, 2010). Jika jumlah responden kurang dari 100, maka semua sampel diambil sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi”. “Sedangkan jika jumlah responden lebih dari 100 maka sampelnya 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2002)”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X IPA 1 dan X IPA 2 yang berjumlah 52 siswa.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Data untuk penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik tes, tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan beserta alat bantu lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, keterampilan atau kemampuan individu atau kelompok. “Menurut Arikunto (2012) Ada dua cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini Tes pertama digunakan untuk mengumpulkan data tentang kosakata siswa dan yang kedua, tes diskusi, digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan berdebat siswa”.

## **Teknik Analisis Data**

Dengan adanya data hasil penelitian lalu selanjutnya dianalisis dengan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kedua variabel tersebut. Manfaat dari analisis regresi linier adalah untuk mengetahui apakah adanya perubahan yang akan terjadi pada (variabel Y) variabel dependen, untuk mengetahui nilai variabel dependen adalah setelah nilai (variabel X) variabel independen diketahui. Untuk mengukur perubahan variabel terikat sebagai fungsi dari perubahan variabel bebas kita perlu menggunakan analisis regresi linier. Untuk mengetahui perubahan efek yang telah terjadi dari efek yang ada pada periode sebelumnya itu menggunakan analisis regresi linier. Rumus regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui sejauh mana perkiraan antara kosakata dan tulisan dengan eksposur berpengaruh, adapun rumusnya adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y :Subjek variable terikat yang diprediksi (debat)

X :Subjek variable bebas yang mempunyai nilai tertentu (penguasaan kosakata)

a :Bilangan kosakata regresi untuk X=0 (nilai Y pada saat X nol)

b :Koefisien arah regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan Y.

Berdasarkan persamaan di atas, maka nilai a dan b dapat diketahui dengan menggunakan rumus *least square* sebagai berikut:

Rumus untuk mengetahui besarnya nilai a:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Rumus yang mengetahui besarnya nilai b:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

(Sumber: Sugiyono, 2015)

Dimana:

n= Jumlah Data Sampel

Setelah nilai a dan b di perhitungkan dan diketahui, maka selanjutnya adalah memasukkan nilai tersebut kedalam persamaan regresi sederhana agar mengetahui nilai rata-rata dari variabel dependen (variabel Y) pada setiap perubahan variabel independen (variabel X).

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga "Md" dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

'Keterangan' :

"Md = Mean dari tes kosakata dan tes debat "

" d = Jumlah dari gain tes kosakata dan tes debat"

"N = Subyek pada sampel"

2. “Mencari harga “  $\sum d^2$ ” dengan menggunakan rumus”:

$$\sum d^2 = \frac{(\sum d)^2}{N}$$

“Keterangan”:

“  $\sum d^2$  = Jumlah kuadrat deviasi”

“  $\sum d$  = Jumlah dari gain tes kosakata dan tes debat”

“N = Subjek pada sampel”.

3. “ Menentukan harga  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus”:

“Keterangan”:

“Md = Mean dari perbedaan pretest dan posttest”

“X1 = Hasil tes kosakata”

“X2 = Hasil tes debat”

“D = Deviasi masing-masing subjek”

“  $\sum d^2$  = Jumlah kuadrat deviasi”

“N = Subyek pada sampel”

Penentuan aturan atau kriteria pengambilan keputusan yang penting. Aturan uji kunci: Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  kemudian ditolak  $H_0$  dan diterima  $H_1$ , berarti penguasaan kosakata berdampak pada kemampuan debat Di SMA Negeri 2 Kutacane”.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya penguasaan kosakata tidak berpengaruh terhadap kemampuan debat Di SMA Negeri 2 Kutacane.



## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyampaian deskripsi data yang diperoleh hasil lapangan dari masing-masing variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu (X) variabel bebas adalah penguasaan kosakata dan (Y) variabel terikat adalah kemampuan debat.

a. Deskripsi data kosakata

Alat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 40 soal pilihan ganda dengan nilai benar 2,5 dan nilai salah 0. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 0. Nilai tertinggi diperoleh dari datanya adalah 90,00 dan skor terendah adalah 65,00.

**Table 4.1.**

### **Penguasaan Kosakata**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
89-94	3	5,7%
83-88	6	11,5%
77-82	13	25%
71-76	15	28,8%
65-70	15	28,8%
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

Dengan hasil tabel yang diatas adalah dengan tabel penguasaan kosakata dengan frekuensi tertinggi berada antara 71 - 76 dengan frekuensi absolut 15 atau 28,8%". "Rentang 89 - 94 dalam kelompok frekuensi terendah adalah 3 siswa atau 5,9%". "Pengelompokan siswa pada hitung rata-rata dikelompokkan menjadi 3 kategori dan standar deviasi nilai ujian (Nurgiyantoro, 2012)". Berdasarkan acuan baku di atas, rata-rata variabel kosakata adalah 76,66 dan standar deviasinya adalah 6,1". Hasil perhitungan yang di atas dapat dibagi menjadi 3 kategori yaitu:

Rendah =  $M - 1SD$  ke bawah

Sedang = di atas  $M - 1SD$  sampai dengan di bawah  $M + 1SD$

Tinggi =  $M + 1SD$  ke atas

Dengan perhitungan yang ada di atas maka dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan, yaitu .

**Table 4.2**  
**Kecenderungan Data Penguasaan Kosakata**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
>83	Tinggi	8	15,4%
77-82	Sedang	15	28,8%
<71	Rendah	29	55,8%

Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat keterampilan di kelas atas adalah 8 siswa (15,4%) tetapi siswa yang memiliki keterampilan kosakata di kelas menengah adalah 15 siswa (28,8%) dan 29 siswa berada di bawah kategori kelas siswa (55,8%). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata ada pada kategori rendah dengan rentang < 71,0.

b. Deskripsi data kapasitas diskusi

Kemampuan debat dalam penelitian ini adalah variabel terikat (Y). Untuk melakukan debat kita harus menentukan tema terlebih dahulu dan tema yang tepat. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 34. Nilai terendah yang diperoleh dari data adalah 60,00 dan nilai tertinggi yang diperoleh dari data adalah 70,00. Berdasarkan data tersebut, mean (M) adalah 73,83, median (Md) adalah 75,00 dan modus (Mo) adalah 75,00 dan standar deviasi adalah 4,78.

**Tabel 4.3.**  
**Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Debat**

<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
60-66	6	11,5%
67-72	14	26,9%
73-79	20	38,5%
80-86	8	15,4%
87-93	4	7,7%
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

Tabel data penguasaan kemampuan debat di atas, menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak pada interval 73-79 dengan jumlah frekuensi absolut 20 atau 38,5 %”. “Interval 87-93 menjadi kelompok dengan frekuensi terendah sebanyak 4 siswa atau 7,7%”. “Dari perhitungan di atas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut”:

Tinggi =  $M + 1SD$  ke atas

Sedang = “di atas  $M - 1SD$  sampai dengan di bawah  $M + 1SD$ ”

Rendah = “ $M - 1SD$  ke bawah”

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut.

**Table 4.4.**

**Distribusi Kecenderungan Data Kemampuan Debat**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
>80	Tinggi	10	19,3%
73-79	Sedang	15	28,8%
<72	Rendah	27	51,9%

“Dari tabel di atas diketahui bahwa siswa yang memiliki tingkat keterampilan di kelas atas adalah 8 siswa (15,4%) tetapi siswa yang memiliki keterampilan kosa kata di kelas menengah adalah 15 siswa (28,8%) dan 29 siswa berada di bawah kategori kelas siswa (55,8%)”. “Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan kosakata siswa berada pada kategori rendah dengan rentang  $< 71,0$ ”.

“Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siswa dengan kemampuan diskusi tinggi sebanyak 10 siswa (19,3%), siswa dengan kemampuan diskusi sedang sebanyak 15 siswa (28,8%) dan siswa dengan nilai tinggi. dari keterampilan berdiskusi. kemampuan membandingkan dengan kelas rendah sebanyak 27 siswa (51,9%)”. “Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan wacana siswa berada pada kategori Minimal dengan rentang  $< 72,0$ ”.

Kesibukan mendasar ketika murid ingin berdebat adalah bentuk bahasa. Mengekspresikan pikiran dan gagasan, tentunya seseorang tidak bisa sembarangan berbicara. Dengan kata lain, debat membutuhkan kemampuan untuk menginterpretasikan ide-ide dalam diskusi yang mudah

dipahami oleh peserta atau lawan. Memilih kosakata yang tepat akan membantu peserta memahami makna diskusi.

Dengan kemampuan kosakata yang banyak siswa mampu mengatasi masalah ini. Seorang siswa-siswi juga harus belajar bagaimana memulai menunjuk kata, menyusunnya membuat perkataan, menyusun perkataan, dan menguasai pola kalimat yang benar. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penguasaan kosakata siswa kelas X SMA Negeri 2 Kutacane dan yang lainnya adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan debat siswa kelas X SMA Negeri 2 Kutacane. Berdasarkan data penelitian yang dianalisis, hasil penelitian dibahas sebagai berikut. Berdasarkan gambaran perkembangan data penelitian, penguasaan kosakata siswa yang berada di tahun pertama adalah 8 siswa (15,4%), siswa yang memiliki penguasaan kosakata sedang sebanyak 15 siswa (28,8%) dan penguasaan kosakata siswa di kelas rendah sebanyak 29 siswa (55,8%). Hasilnya berarti bahwa siswa di kelas X SMA Negri 2 Kutacane memiliki sedikit kontrol atas kosakata mereka”.

Untuk penilaian kemampuan debat siswa-siswi terdapat di kategori yang paling tinggi sebanyak 10 siswa (19,3%), siswa dengan kemampuan debat sedang sebanyak 15 siswa (28,8%) dan siswa dengan kemampuan debat rendah sebanyak 27 siswa (51,9). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan debat yang berada pada kategori minimal siswa sebanyak dengan rentang <72.0.

Kosakata bukanlah pengetahuan yang mudah dipahami, karena melibatkan pilihan, dan aplikasi. Pembelajaran kosakata bukanlah pembelajaran yang di dapat secara sptontan tetapi penguasaan kosakata melalui proses yang baik dan benar. Kosakata akan bertambah seiring berkembangnya. “Jika kita berasumsi bahwa anak-anak menyelesaikan kelas satu dengan rata-rata 3.000 kata, mereka sekarang tampaknya menambahkan 14.000 menjadi 15.000 kata dan untuk siswa 18.000 hingga 29.000 kata Menurut Dale (dalam Zuchdi, 2011)”.

Peneliti mengamati saat penelitian dilakukan, terdapat masih banyak siswa yang belum sama sekali memahami seluruhnya tentang pembahasan tersebut. Namun, banyak siswa yang tidak dapat membedakan antara diskusi dan tanya jawab. Akibatnya, kontribusi aktual setiap siswa terhadap wacana relatif kecil.

Hal ini juga dinyatakan dalam uji F, diketahui bahwa kemampuan kosakata Ftalning adalah 0,0067 dan ttabel adalah 1,67. Artinya thitung lebih kecil dari ttabel, sehingga Ho diterima dan Ha ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian ini menunjukkan hipotesis bahwa ada pengaruh yang signifikan dan tidak signifikan antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan debat siswa kelas X SMA Negeri 2 Kutacane.

Manajemen kosakata berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan berargumentasi. Dalam proses dikuasi kosakata sangat diperlukan. Dalam berkomunikasi dengan masyarakat dan setiap orang (dalam hal pembaca) perlu memperkaya kosakata mereka, menangkap banyak mungkin kosakata bahasa mereka sendiri. Penguasaan kosakata yang baik memudahkan kita untuk melakukan percakapan atau debat yang baik. Artinya penguasaan kosakata berpengaruh positif terhadap kemampuan debat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Adapun kesimpulan hasil penelitian dari pembahasan yang dapat disampaikan bahwa keterampilan terminologis siswa kelas X SMA Negeri 2 Kutacane diuji berdasarkan penilaian 3 tingkatan, yaitu nilai rendah, sedang dan tinggi. Siswa-siswi dengan kemampuan kosakata di kelas tinggi sebanyak 5 siswa (15,4%) sedangkan siswa dengan keterampilan kosakata sedang sebanyak 15 siswa (28,8%) dan 29 siswa di kelas rendah (55,8%). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa nilai kategori sedang dengan pembelajaran kosakata.

Menafsirkan nilai-nilai rumus kuadrat terkecil a dan b untuk menentukan besarnya estimasi pengaruh antara kosakata dan debat menggunakan rumus regresi linier sederhana  $Y = 0,01 + 0,0012X$  adalah koefisien regresi variabel kosakata (X) memiliki tanda positif yang menunjukkan bahwa kosakata (X) berpengaruh terhadap kemampuan debat siswa (Y). Dari hasil uji t diketahui bahwa Fhitung kosakata sebesar 0,0067 dan ttabel sebesar 1,67. thitung lebih kecil dari ttabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak yang artinya tidak signifikan. Hasilnya berarti penelitian ini membuktikannya hipotesis bahwa ada pengaruh yang signifikan dan tidak signifikan penguasaan kosakata terhadap kemampuan debat siswa kelas X SMA Negeri 2 Kutacane. Korelasi X dan Y tergolong berhubungan lemah berdasarkan hasil rumus regresi linier sederhana, dan berdasarkan uji signifikansi diperoleh hasil thitung < ttabel atau  $0,0067 < 1,67$  yang berarti tidak signifikan.

Penelitian ini bisa di jadikan salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya oleh peneliti berikutnya dan bisa meneliti dengan variabel yang berbeda , bisa mengambil jumlah sampel yang lebih banyak, gambaran yang lebih baik dan tetap berhubungan dengan debat dan koskata dan tentunya dengan tempat penelitian yang berbeda.

## DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Yunus, (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Abdul, Shaer. (2011). *Pengertian Kosakata Bahasa Indonesia*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Ainia, Prihantini. (2015). *Pengertian Kosakata*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Populasi dan Sampel*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Astuti, Dwi, Linda. (2016). *Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV SDN Gugusan Sultan Agung Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Chaer, Abdul. (2011). *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipa.
- Darmayati, Zuchdi. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Dary, Wulan. (2018). *Pengertian, Jenis, Ciri-ciri, Struktur, dan Contoh Teks Debat*. (online), <http://learniseasy.com/Pengertian-Jenis-dan-contoh-teks-debat.html>. Diakses pada tanggal 02 Januari 2018.
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Malang. PT Indeks.
- Fitriyadi, Rizki. (2014). *Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa Indonesia Kemampuan Menulis Argumentasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 7 Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
- Hendrikus. (2015). *Macam-macam Debat*. Yogyakarta. UNY Press.
- M, Yunus. (2013). *Kosakata Bahasa Indonesia*. Malang. PT Indeks.
- Munirah. (2015). *Bahan Ajar Dasar Keterampilan Menulis*. Makassar: Unismuh Makassar.

Nurchahyo. (2013). Kelebihan Metode Pembelajaran. Malang. PT Indeks.

Nurgiyantoro, Burhan, (2014). Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Prihantini, Ainia. (2015). Master Bahasa Indonesia: Panduang Tata Bahasa Indonesia Terlengkap. Yogyakarta: Penerbit B First (PT Bintang Pustaka).

Kemendikbud. (2017). Bahasa Indonesia dalam Kurikulum. Jakarta: Bumi Aksara.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2015). Unsur-unsur Debat. Jakarta : Rineka Cipta.

Keraf. (2013). Penguasaan Kosakata Untuk Berkomunikasi. Jakarta: Rineka Cipta

Linda, Dwi, Astuti. (2016). Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Sultan Agung Kecamatan Puncakwangi Kabupaten Pati. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Sri, Haryati. (2013). Keefektifan Metode Debat Pemecahan Dalam Pemvelajaran Berbicara Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Magelang. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Magelang.

Sudjana. (2002). Populasi dan Sampel. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono. (2011). Rancangan Penelitian. Jakarta : Bumi Aksara.

Sugiyono. (2017). Hipotesis. Jakarta : Bumi Aksara.

Tarigan. (2013). Macam-macam Debat. Jakarta : Bumi Aksara.

<https://www.haidunia.com/contoh-soal-psikotes-sinonim-antonim-dan-jawabannya/>

<https://www.ruangguru.com/blog/unbk-bahasa-indonesia-2020>

<https://www.quipper.com/id/blog/mapel/bahasa-indonesia/teks-debat-bahasa-indonesia-kelas-10/>